

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut ACFE Indonesia (2000) kecurangan laporan keuangan merupakan suatu manipulasi yang dikerjakan oleh manajemen berupa kesalahan pencatatan laporan keuangan yang dapat merugikan pihak eksternal perusahaan. Penipuan ini dapat berbentuk finansial atau non-finansial. Kesalahan pencatatan yang terdapat dalam kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang sengaja dimaksudkan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sumber kesalahan tersebut antara lain manipulasi atau pemalsuan informasi akuntansi, kesalahan yang disengaja atau penghilangan dalam laporan keuangan.

Menurut data survey ACFE Indonesia Chapter terhadap 239 responden menunjukkan bahwa penipuan yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 64.4% hasil dari 154 responden. Jenis penipuan selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan persentasi 28.9% atau dipilih oleh 69 responden, sedang *fraud* laporan keuangan sebesar 6.7% hasil dari 16 responden.

Gambar 1.1

Fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia



Sumber:ACFE Indonesia (2019)

Salah satu praktik penipuan laporan keuangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food yang terjadi di tahun 2018 silam tahun tersebut merupakan awal pengungkapan adanya kecurangan laporan keuangan. Pengungkapan terjadi setelah diterbitkannya laporan hasil investigasi berbasis fakta dari KAP Ernst & Young Indonesia (EY). Pada laporan setebal 109 halaman tersebut, adanya dugaan aliran dana sebesar Rp1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPS Food kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Awal cerita kasus ini bermula dari anak usaha perseroan PT Indo Beras Unggul yang terbukti melakukan tindakan pengoplosan, yang mengakibatkan kesulitan keuangan, yaitu macetnya pembayaran bunga dan pokok obligasi yang berujung pada gagal bayar, hal ini membuat dilaksanakannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSPLB) yang resmi menunjuk jajaran direksi dan komisaris baru. Manajemen baru menugaskan EY melakukan penelaahan atas beberapa akun dalam laporan keuangan. Inilah awal mula EY mendapat penugasan dan menyampaikan laporan hasil investigasinya. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan 2017 TPS Food mendapati dugaan adanya penggelembungan (*overstatement*) senilai Rp4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi (Sidik, 2019).

Penelitian ini menerapkan *fraud hexagon theory* yang merupakan pengembangan dari teori segitiga kecurangan yang dicetuskan oleh Cressey (1953) yang terdiri dari tiga elemen yaitu *pressure* (tekanan), *Opportunity* (peluang) dan *rationalization* (rasionalisasi). Wolfe & Hermanson, (2004) dalam *fraud diamond theory* menambahkan satu elemen yaitu *capability* (kemampuan). Horwarth, (2011) dalam teori segilima kecurangan menyempurnakan teori sebelumnya dengan menambah satu indikator yaitu *arrogance* (arogansi). Kemudian Vousinas, (2019) menambahkan satu elemen tambahan yaitu *Collusion* (Kolusi) yang kemudian teori ini dinamakan *fraud hexagon theory*.

Ada beberapa pengukuran yang digunakan dalam melakukan penelitian menggunakan *fraud hexagon theory* yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak Efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah frekuensi foto CEO dan koneksi politik. Keenam pengukuran tersebut dapat menjadi indikator dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Sagala & Valentine, (2021) menjelaskan bahwa variabel *financial stability* dan *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara variabel pergantian direksi, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *frequent number of CEO's picture*, proyek pemerintah, koneksi politik dan *state-owned enterprise* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari & Solikhah, (2020) menjelaskan bahwa variabel target keuangan, stabilitas keuangan, koneksi politik, *state owned enterprise*, *ineffective monitoring*, kualitasn auditorn eksternal, rasionalisasi, *CEO duality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara variabel tekanan eksternal, pendidikan CEO dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dewi, (2020) menjelaskan bahwa variabel target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara variabel pergantian auditor dan frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan mengenai indikator-indikator yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan, masih ditemukan adanya *research gap* yaitu hasil yang tidak konsisten, sehingga penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan ini masih layak untuk di uji kembali.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menguji teori segienam kecurangan yang dikemukakan oleh Vousinas, (2019) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan judul “Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat diperoleh perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah stabilitas keuangan berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

- 2) Apakah target keuangan berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 3) Apakah tekanan eksternal berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 4) Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 5) Apakah pergantian auditor berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 6) Apakah pergantian direksi berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 7) Apakah *Arrogance* berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
- 8) Apakah koneksi politik berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitiannini yaitu menguji *fraud hexagon theory* yang diukur menggunakan indikator-indikator yang terdiri dari stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal (*pressure*), ketidakefektifan pengawasan (*opportunity*), pergantian auditor (*rationalization*), pergantian direksi (*competence*), *arrogance*, dan koneksi politik (*collusion*) dalam mendeteksi kecurangan laporan akuntansi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi baru bagi peneliti lain dan juga menambah pengetahuan bagi berbagai pihak dengan menggunakan referensi ini mengenai *fraud hexagon theory* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

- 1) Bagi Perusahaan, untuk memberikan pandangan kepada pihak manajemen sebagai *Agent* dan *Principal* dalam mencegah serta mengatasi terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan membuat keputusan yang tepat. Manajemen diharapkan dapat mengetahui dampak yang di timbulkan apabila

melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan atau likuidasi pada perusahaan bisa dihindari.

- 2) Bagi Investor, untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan Ketika melakukan penanaman modal atau investasi di perusahaan. Para investor diharapkan mampu menganalisa lebih baik lagi ketika memilih perusahaan yang akan dijadikan tujuan berinvestasi.
- 3) Bagi masyarakat, untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang fenomena *fraud* yang terjadi di perusahaan dan apa saja indikator yang menyebabkan terjadinya *fraud* serta mencegahnya sedini mungkin.
- 4) Bagi literatur, berkontribusi terhadap pengembangan mengenai pengaplikasian *fraud hexagon theory* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi di perusahaan dengan menggunakan indikator-indikator yang berkaitan dengan teori *fraud*.
- 5) Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian tentang kecurangan laporan keuangan, penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan atau acuan untuk melakukan perbaikan penelitian selanjutnya.

1.4. Ruang Lingkup atau Pembatasan masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

- 1) Objek penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan (*financial statement*) dan/atau laporan tahunannya (*annual report*) berturut-turut selama tahun 2019-2021.
- 2) Perusahaan yang akan diteliti bersifat homogen atau terdiri dari satu sektor industri saja.

1.5. Sistematika Pelaporan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan dibuat sesuai dengan panduan skripsi Universitas Islam 45 Bekasi yang terdiri dari:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memiliki beberapa sub bab diantaranya:

- (1) Latar Belakang Masalah

Sub bab ini menjelaskan tentang penalaran pentingnya pembahasan suatu masalah/pejuang, alasan yang mendorong seorang peneliti memilih suatu topik dan sekilas tentang telaah studi Pustaka atau komentar mengenai tulisan yang telah ada yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

(2) Perumusan Masalah

Sub bab ini menjelaskan tentang perumusan masalah pokok yang akan dibahas secara jelas dan eksplisit di dalam bentuk pertanyaan.

(3) Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sub bab ini menjelaskan mengenai tujuan penelitian yang merumuskan tentang upaya pokok yang akan dikerjakan dan garis besar hasil yang akan dicapai. Kemudian manfaat penelitian dibuat untuk ditunjukkan sebagai pengembangan ilmu murni dan atas kegunaan penerapannya bagi kemaslahatan umat.

(4) Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Sub bab ini menjelaskan tentang pembatasan masalah yang akan dibahas agar terarah, perincian masalah yang dibahas agar penelitian bisa lebih spesifik dan focus, menciptakan konsistensi di penggunaan istilah yang digunakan dalam penelitian.

(5) Sistematika Pelaporan

Sub bab ini menjelaskan mengenai gambaran bab-bab yang tercantum dalam penelitian.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memiliki beberapa sub bab diantaranya :

(1) Landasan Teori

- a. Dalam sub bab ini mengemukakan tentang teori yang melandasi topik yang dibahas.
- b. Memaparkan teori yang melandasi variabel yang dikemukakan atau definisi atas variabel-variabel yang diajukan serta bahasan pengertiannya.
- c. Memaparkan literatur yang mengemukakan kecenderungan bentuk hubungan atau konstelasi di antara variabel yang diajukan.

(2) Penelitian Terdahulu

Sub bab ini menyebutkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan sebagai referensi dan perbandingan atas hasil dari beberapa penelitian.

(3) Kerangka Pemikiran

Sub bab ini mengungkapkan prinsip dasar teori yang menggambarkan langkah dan arah analisis, serta alasan pokok tentang pemilihan teori yang dipakai. Kerangka pemikiran juga menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

(4) Hipotesis Penelitian

Sub bab ini memaparkan suatu hipotesis atau dugaan sementara dari hubungan antar variabel dalam penelitian yang kemudian diformulasikan secara jelas (secara eksplisit) sehingga menggambarkan dugaan peneliti berdasarkan kerangka pemikiran teoritisnya atau berdasarkan temuan penelitian sebelumnya.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya :

(1) Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan unit analisis. Sampel adalah organisasi atau orang ataupun sesuatu yang akan diambil datanya untuk dianalisis.

(2) Model Penelitian, Deskripsi variabel dan Cara Pengukurannya

Sub bab ini menjelaskan perihal sebagai berikut :

- a. Model penelitian yang digunakan sehingga memperjelas bentuk hubungan variabelnya.
- b. Jenis data yang digunakan.
- c. Definisi konseptual variabel penelitian.
- d. Definisi operasional variabel penelitian.
- e. Indikator variabel penelitian serta cara pengukuran variabel.
- f. Cara Pengolahan dan Menganalisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah supaya menghasilkan informasi untuk tujuan analisis hubungan antar variabel yang dikemukakan.

4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang didapatkan, dan bagaimana pola hubungannya atau hubungannya dengan teori yang telah ada sesuai dengan paradigma penelitian yang dianut.

(1) Hasil Penelitian

Sub bab ini menguraikan tentang :

- a. Deskripsi obyek penelitian.
- b. Deskripsi variabel penelitian.
- c. Pembuktian hipotesis atau uraian tentang pola hubungan variabel yang telah diukur.

(2) Pembahasan

Sub bab ini membahas bentuk hubungan yang terjadi antar variabel atau fenomena yang terjadi di lapangan. Bagaimana kajian teoritis terhadap hubungan yang terjadi pada variabel atau fenomena yang diambil.

5) BAB V SIMPULAN DAN SARAN**(1) Simpulan**

Isi simpulan dibuat berdasarkan data yang diambil dari hasil proses penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dimaksudkan untuk menjawab tujuan penelitian yang tercermin atau ditulis pada hipotesis. Jadi, simpulan merupakan kristalisasi hasil analisis dan interpretasi.

(2) Saran

Penelitian yang telah dilakukan itu memiliki kekurangan-kekurangan, keterbatasan-keterbatasan ataupun asumsi-asumsi sehingga bagi pihak-pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian tersebut dapat mengetahui kelemahan kelemahan dimaksud sehingga dapat diantisipasi.